



JOGJA KITA

Dispar Kota Jogja Optimis Kawasan Kotabaru Bisa Pecah Keramaian di Tugu dan Malioboro

Diklaim Sedot 500 Ribu Wisatawan, Rerata Belanja Rp 200 Ribu

Kawasan Cagar Budaya (KCB) Kotabaru disebut memiliki potensi pariwisata. Pemkot Jogja pun berupaya mengembangkan kawasan tersebut agar dapat memecah penumpukan wisatawan. Sehingga tidak hanya terpusat di kawasan Tugu dan Malioboro saja.

KEPALA Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Jogja Wahyu Hendratmoko mengatakan, pada Agustus lalu kunjungan wisatawan di KCB Kotabaru mencapai 500 ribu orang. Dari jumlah tersebut, rata-rata belanja wisatawan mencapai Rp 200 ribu per orang. "Sehingga itu menjadi sebuah fakta bahwa pengembangan Kawasan Kotabaru benar-benar berdampak pada peningkatan pariwisata dan ekonomi masyarakat," ujar Wahyu, Minggu (29/9).

Dia menilai, potensi wisata di kawasan Kotabaru terletak pada atraksi yang digelar ketika sore hingga malam hari. Kemudian juga didukung dengan berbagai fasilitas yang ada seperti pedestrian, *garden city*, kawasan premium, dan suasana malam yang menarik. Sehingga, menurut Wahyu, harus



SPOT BUNGA: Warga berfoto di dekat Babon Aniem kawasan Kotabaru, Kota Jogja, kemarin (29/9). Kawasan Cagar Budaya (KCB) Kotabaru kini menjadi daya tarik bagi wisatawan, sehingga dapat menjadi alternatif destinasi wisata di Kota Jogja.

ada keterlibatan banyak pihak dari agar aspek pelestarian dan pengembangannya dapat selaras. Dispar Kota Jogja pun telah mengembangkan berbagai atraksi wisata seperti Kotabaru Heritage Film Festival, Tour de Kotabaru, Kotabaru Ceria, Jogja Enjoy Music

Asyik.

Dia pun menilai, KCB Kotabaru saat ini juga menjadi daya tarik besar bagi wisatawan. Sehingga dapat menjadi alternatif destinasi wisata di Kota Jogja. "KCB Kotabaru juga menjadi kawasan yang melengkapi dan menyangga kawasan Malioboro

maupun Tugu, sekaligus untuk memecah keramaian agar di sana tidak terlalu padat," ungkap Wahyu. Semenara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja Aman Yuridijaya menyampaikan, kehadiran KCB di Kota Jogja harus dapat dimaksimalkan untuk kepentingan

budaya dan ekonomi masyarakat. Terlebih jika melihat 32,8 kilometer atau 70 persen wilayah Kota Jogja merupakan KCB.

Aman menilai, salah satu strategi dalam pengelolaan kawasan budaya adalah dengan melibatkan langsung peran masyarakat sebagai pelestari. Sebab mereka yang bersanding langsung dengan KCB dan tahu dengan berbagai sejarahnya.

Menurut dia, dalam pengembangan kawasan cagar budaya harus berada pada koridor konservasi menjaga aspek kelestariannya. "Tapi juga mendatangkan dampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat," bebernya.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja Yeti Martanti mengungkapkan, dalam pemanfaatan KCB harus mengedepankan pelestarian yang berkelanjutan. Terlebih juga sudah ada regulasi yang mengaktifasi KCB wajib melalui pendekatan budaya dengan mempertahankan sejarah maupun arsitektur bangunannya. "Pelestarian KCB merupakan sebuah investasi jangka panjang bagaimana pemanfaatannya secara kontekstual mampu menghidupkan dan menghidupi masyarakat," terang Yeti. (**/inu/praf/j)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005